

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilu adalah kedaulatan rakyat yang dijamin oleh sistem hukum yang melibatkan berbagai unsur masyarakat di negara yang bersangkutan dan menyediakan akses luas bagi partisipasi masyarakat. Bertujuan untuk membentuk pemerintahan yang berlandaskan hukum serta memastikan pencapaian tujuan dan prinsip nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu dilakukan untuk memberikan kedaulatan rakyat melalui pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Ini akan menghasilkan dan mengembangkan sistem pemerintahan negara demokratis yang didasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Sholahuddin et al., 2023).

Menurut Maryam Salampessy dkk dalam bukunya, Pemilu adalah proses demokrasi di mana masyarakat berpartisipasi aktif dalam memilih dan memilih pemimpin atau wakil mereka. Pemilihan memastikan demokrasi, mendorong partisipasi rakyat, dan memastikan pemerintahan yang berlegitimasi dan mewakili kepentingan umum (Salampessy et al., 2023).

Sebagai sarana utama kedaulatan rakyat, pemilu menjadi instrumen penting dalam proses demokrasi di Indonesia. Undang Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengatur penyelenggaraan pemilu agar berlangsung secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pada pasal 4

dinyatakan bahwa tujuan pemilu adalah untuk memperkuat sistem ketatanegaraan yang demokratis, menghasilkan pemilu yang adil dan berintegritas, menjamin bahwa sistem pemilu konsisten, memberikan kepastian hukum, dan mencegah duplikasi pengahrran pemilu, serta menghasilkan pemilu yang efektif dan efisien (UU RI, 2017).

Tahun 2019 dianggap sebagai tahun politik bagi masyarakat Indonesia karena banyak peristiwa penting yang menentukan masa depan lima tahun mendatang, termasuk pemilihan presiden dan wakil presiden dan calon wakil rakyat di tingkat pusat dan daerah. Pemilu serentak diselenggarakan untuk pertama kalinya pada 2019. Pemilu serentak diartikan pemilihan anggota legislatif (pileg) dan pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) digelar pada hari yang sama. Dalam empat penyelenggaraan pemilu sebelumnya, pileg dan pilpres dilaksanakan pada waktu terpisah atau pileg mendahului pilpres. Perubahan format pemilu ini salah satunya diarahkan untuk memperkuat sistem presidensial di Indonesia (Budiatri et al., 2020).

Berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-11/2013 tentang pemilu serentak. Tujuan dari tindakan ini untuk mengurangi biaya politik yang tinggi bagi peserta pemilu serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah (gultom f, 2023).

Pemilihan Legislatif menampilkan pertarungan dari kandidat baru ataupun petahana (*incumbent*). Petahana atau *incumbent* adalah aktor politik yang telah memiliki jabatan publik dan berkompetisi kembali dalam pemilu untuk

mempertahankan posisi tersebut. Wawan menekankan bahwa keunggulan petahana terletak pada akses terhadap sumber daya negara, relasi patron-klien, serta jejaring birokrasi dan politik lokal (Sobari, 2024). Keterpilihan para calon anggota legislatif pada periode pemilu sebelumnya, tidak otomatis mendapatkan dukungan dan simpati dari pemilih. Sebaliknya, caleg petahana (*incumbent*) juga harus merencanakan cara untuk menang dalam pemilu agar mereka dapat kembali terpilih sebagai anggota legislatif. Oleh karena itu, faktor strategi politik sangat penting dalam kemenangan pemilu.

Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, merupakan salah satu daerah yang menyelenggarakan pemilihan umum serentak. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, pada tahun 2024 Kabupaten Bintan memiliki jumlah penduduk sebanyak 175.861 ribu jiwa dengan luas wilayah mencapai 88.038,54 Km², namun luas daratannya hanya 2,21%, 1.946,13 Km² dan memiliki 10 kecamatan. Penduduk Kabupaten Bintan terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Melayu, Bugis, Jawa, Batak, Tionghoa dan lainnya. Dari segi agama, mayoritas penduduk Bintan memeluk agama Islam, diikuti Protestan, Khatolik, Budha dan Hindu dan mata pencaharian utama yang dominan ialah pertanian dengan budidaya Sayuran, dan kelapa sebagai komoditas unggulan, selain itu perikanan karena lokasinya yang berbatasan dengan laut, sebagian besar penduduk Bintan juga menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, seperti penangkapan ikan dan budidaya kerang (BPS Bintan, 2024). Bintan juga merupakan daerah pemilihan (Dapil) dengan jumlah pemilih terdaftar pada pemilu 2019 berjumlah

98.370 jiwa (KPU Bintan, 2019). Pada pemilu 2024 sebanyak 123.335 jiwa dapat dilihat pada tabel dibawah (KPU Bintan, 2023).

Tabel 1.1. Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L+P
1	Gunung Kijang	4	55	7.055	5.729	12.784
2	Bintan Timur	4	132	18.049	17.461	35.510
3	Bintan Utara	5	69	8.521	8.906	17.427
4	Teluk Bintan	6	39	4.279	4.129	8.408
5	Tambelan	8	17	1.980	1.898	3.878
6	Telok Sebong	7	54	7.014	6.660	13.674
7	Toapaya	4	42	5.240	5.038	10.278
8	Mantang	4	16	1.721	1.517	3.238
9	Bintan Pesisir	4	21	2.628	2.367	4.995
10	Seri Kuala Lobam	5	51	6.566	6.597	13.163
TOTAL		51	496	63.053	60.302	123.355

Sumber: (KPU Bintan, 2024), Olahan Peneliti, 2024

Tabel di atas merupakan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024. Data tersebut mencakup seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan dengan total 10 kecamatan, yakni Gunung Kijang, Bintan Timur, Bintan Utara, Teluk Bintan, Tambelan, Telok Sebong, Toapaya, Mantang, Bintan Pesisir, dan Seri Kuala Lobam. Setiap kecamatan disajikan dalam jumlah desa/kelurahan, jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS), dan jumlah pemilih berdasarkan jenis

kelamin laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan, jumlah DPT Kabupaten Bintan pada Pemilu 2024 tercatat sebanyak 123.355 pemilih, yang terdiri dari 63.053 pemilih laki-laki dan 60.302 pemilih perempuan. Pemilih tersebar di 496 TPS yang terdapat di 51 desa atau kelurahan di seluruh kecamatan.

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut Penduduk Kabupaten Bintan Tahun 2024

Kecamatan	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha	Lainnya
Teluk Bintan	11.407	77	32	1	276	82
Teluk sebong	16.100	1.223	910	45	1.021	259
Gunung Kijang	15.127	649	1.095	2	656	54
Toapaya	12.758	428	322	8	1.083	42
Tambelan	5.218	-	2	-	7	1
Mantang	4.511	-	11	-	90	-
Bintan Pesisir	6.649	35	29	-	301	1
Bintan Timur	44.910	1.783	871	22	2.887	4
Bintan Utara	21.874	1.654	298	22	1.083	8
Seri Kuala Lobam	15.391	3.521	777	18	177	60
Bintan	153.945	9.370	4.347	107	7.581	511
Jumlah (Persentase)	87,5%	5,33%	2,47%	0,061%	4,31%	0,29%

Sumber: (BPS Bintan, 2024), Olahan Peneliti, 2024

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Bintan berdasarkan agama yang dianut di setiap kecamatan pada tahun 2024. berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Bintan tahun 2024, jumlah penduduk di Kabupaten Bintan sebagian besar menganut agama Islam, dengan jumlah mencapai 153.945 jiwa atau sekitar 87,5% dari total populasi. Ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduk Bintan dan tersebar merata di seluruh kecamatan. Penganut agama Kristen Protestan menempati

urutan kedua terbanyak dengan total 9.370 jiwa atau 5,33% dari populasi, disusul oleh umat Katolik sebanyak 4.347 jiwa atau 2,47%. Terakhir umat Buddha tercatat sebanyak 7.581 jiwa atau 4,31%, umat Hindu berjumlah 107 jiwa atau sekitar 0,061%, dan kelompok pemeluk agama lainnya (termasuk kepercayaan lokal dan lainnya) berjumlah 511 jiwa atau 0,29%.

Pelaksanaan pemilu di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau sesuai Keputusan KPU Kabupaten Bintan Nomor 241/PL.01.8-Kpt/2101,VIII/2019, adanya 267 peserta pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) (KPU Bintan, 2019). Pada periode berikutnya pada tahun 2024 sesuai dengan Keputusan KPU kabupaten Bintan Nomor 241 tahun 2024, adanya 321 peserta pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (KPU Bintan, 2024).

Salah satu bagian penting dari penyelenggaraan pemilihan umum adalah penetapan dan penyusunan daerah pemilihan untuk anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota pada Pemilihan Umum. Prosedur ini termasuk penerapan prinsip penataan dan alokasi kursi, penghitungan alokasi kursi, dan penataan daerah pemilihan dan alokasi kursi berdasarkan peraturan Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penataan Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Pemilihan Umum (KPU RI, 2022).

Tabel 1.3 Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi Anggota DPRD
Kabupaten Bintan Tahun 2019 dan 2024

Provinsi	Kabupaten	Jumlah kursi	Daerah Pemilihan	Jumlah Kursi Per Daerah Pemilihan	Wilayah Daerah pemilihan (Kecamatan)
Kepulauan Riau	Bintan	25	Bintan 1	9	1. Gunung Kijang 2. Teluk Bintan 3. Telok Sebong 4. Toapaya
			Bintan 2	3	1. Tambelan 2. Mantang 3. Bintan Pesisir
			Bintan 3	7	Bintan Timur
			Bintan 4	6	1. Bintan Utara 2. Seri Kuala lobam

Sumber : (KPU Bintan, 2023), Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan Peraturan komisi Pemilihan umum No 6 Tahun 2023 di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau terdapat 25 jumlah kursi DPRD dengan 4 Daerah pemilihan yaitu Bintan I = 9 kursi, wilayah daerah kecamatan Gunung Kijang, Teluk Bintan, Telok Sebong, dan Toapaya. Bintan II = 3 kursi wilayah daerah kecamatan: Tambelan, Mantang, Bintan Pesisir. Bintan III = 7 kursi wilayah daerah kecamatan Bintan Timur. Bintan IV = 6 kursi wilayah daerah meliputi kecamatan Bintan Utara dan Seri Kuala Lobam (KPU BINTAN, 2023).

Daerah pemilihan I menurut keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bintan Nomor 241/PL.01.8-Kpt/2101,VIII/2019 sebanyak 98 calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (KPU Bintan, 2019). Menurut keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bintan Nomor 241 Tahun 2024 pada daerah pemilihan I sebanyak 108 calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dari 14 Partai Politik (KPU Bintan, 2024).

Tabel 1.4. Perolehan Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Dari Setiap Dapil Anggota DPRD Kabupaten Bintan Tahun 2024

No	Nama Partai Peserta Pemilu	Dapil I Bintan	Dapil II Bintan	Dapil III Bintan	Dapil IV Bintan	Jumlah Akhir
A	Partai Nasional					
1.	Partai Kebangkitan Bangsa	1.018	110	1.300	309	2.737
2.	Partai Gerindra	3.106	2.083	2.182	1.419	8.790
3.	PDI Perjuangan	5.453	128	1.420	3.324	10.325
4.	Partai Golkar	10.502	2.427	7.104	4.209	24.242
5.	Partai NasDem	3.219	995	4.205	4.627	13.046
6.	Partai Buruh	29	6	38	42	115
7.	Partai Gelombang Rakyat Indonesia	547	15	173	315	1.050
8.	Partai Keadilan Sejahtera	1.852	807	2.161	2.625	7.445
9.	Partai Kebangkitan Nusantara	36	1	0	3	40
10.	Partai Hati Nurani Rakyat	113	7	1.522	12	1.654
11.	Partai Garda Republik Indonesia	0	0	0	0	0
12.	Partai Amanat Nasional	1.686	91	2.289	212	4.278
13.	Partai Bulan Bintang	17	9	41	242	309
14.	Partai Demokrat	6.878	1.716	4.436	7.180	20.210
15.	Partai Solidaritas Indonesia	774	8	130	235	1.147
16.	Partai PERINDO	915	350	468	17	1.750
17.	Partai Persatuan Pembangunan	210	807	194	98	1.309
18.	Partai Ummat	9	3	57	16	85
B	JumlahSeluruh Suara Sah Partai PolitikPeserta Pemilu	36.364	9.563	27.720	24.885	98.532

Sumber: (KPU Bintan, 2024). Olahan Peneliti, 2024.

Tabel di atas menyajikan data perolehan suara sah partai politik peserta Pemilihan Umum Tahun 2024 untuk calon anggota DPRD Kabupaten Bintan yang tersebar di empat daerah pemilihan (Dapil), yaitu Dapil I, Dapil II, Dapil III,

dan Dapil IV. Data ini menggambarkan kekuatan elektoral masing-masing partai politik dalam menjaring suara pemilih di setiap dapil. Secara keseluruhan, jumlah suara sah yang diperoleh seluruh partai politik di Kabupaten Bintan mencapai 98.532 suara. Dari angka ini, Dapil I menyumbang suara terbanyak dengan total 36.364 suara, disusul oleh Dapil III sebanyak 27.720 suara, kemudian Dapil IV sebanyak 24.885 suara, dan Dapil II dengan jumlah terkecil yakni 9.563 suara. Jumlah suara ini sejalan dengan sebaran pemilih tetap (DPT) yang sebelumnya dijelaskan, di mana Dapil I dan III merupakan dapil dengan basis pemilih yang lebih besar.

Selama kontestasi pemilu, para calon akan menggunakan strategi politiknya untuk meraih kemenangan. Strategi yang digunakan untuk mencapai cita-cita politik dikenal sebagai strategi politik. Kemenangan adalah tujuan utama dari strategi. Dalam menghadapi pemilu, strategi politik yang dilakukan oleh kandidat calon legislatif terhadap masyarakat sangat penting. Bagaimana kandidat calon legislatif merencanakan dan menerapkan strategi tersebut akan berdampak pada jumlah suara yang mereka peroleh selama pemilu. Cara seorang kandidat merencanakan dan menerapkan strategi politiknya akan sangat menentukan sejauh mana mereka mampu memperoleh suara yang signifikan. Strategi yang tepat akan meningkatkan elektabilitas dan popularitas kandidat, sementara strategi yang keliru justru dapat menyebabkan kegagalan dalam mendapatkan dukungan publik.

Tabel 1.5. Nama Anggota DPRD Terpilih Dapil 1
Kabupaten Bintan 2019

No	Partai Politik	No <u>Urut</u> <u>Calon</u>	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	PDIP	1	Siti Maryani, S.Kom	992
2	Partai Golkar	1	Nesar Ahmad, S.I.P.	2.946
3	Partai Golkar	3	Fiven Sumanti, S.I.P	1.564
4	Partai NasDem	7	Suhardi, S.E	491
5	Partai PKS	9	Sahak	862
6	Partai PAN	1	Eddy Tiawarman, S.P	1.409
7	Partai Demokrat	2	Muhammad Yatir, S.H	3.612
8	Partai Demokrat	1	Agus Wibowo	2.987
9	Partai Demokrat	9	Zulkifli, S.Pd.	1.528

Sumber : (KPU Bintan, 2019), Olahan Peneliti, 2024

Tabel 1.6. Nama Anggota DPRD terpilih Dapil 1
Kabupaten Bintan 2024

No	Partai Politik	No <u>Urut</u> <u>Calon</u>	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai Golkar	1	Fiven Sumanti, S.I.P	2.987
2	Partai Demokrat	1	Mariyana	2.033
3	Partai PDIP	1	Siti Maryani, S.Kom	1.942
4	Partai Golkar	4	Suprpto, S.T	2.325
5	Partai NasDem	1	Suhardi, S.E	1.445
6	Partai Gerindra	1	Zulfajri Lubis S.Pd.I.	1.172
7	Partai Demokrat	1	Winarno	2.015
8	Partai Golkar	9	Elyza Riani, S.H	1.902
9	PKS	1	Sahak	1.235

Sumber : (KPU Bintan, 2024), Olahan Peneliti, 2024

Tabel diatas merupakan data nama-nama calon legislatif terpilih dari Daerah Pemilihan (Dapil) I Kabupaten Bintan dalam dua periode pemilu, yaitu tahun 2019 dan 2024. Keduanya memberikan gambaran mengenai perubahan perolehan kursi di DPRD dari berbagai partai politik, serta mengilustrasikan dinamika politik dan preferensi pemilih yang terjadi dalam kurun waktu lima

tahun. Pada Pemilu Tahun 2019, partai yang mendominasi perolehan kursi di Dapil I adalah Partai Demokrat, yang berhasil mengamankan tiga kursi, masing-masing diraih oleh Muhammad Yatir, S.H. (3.612 suara), Agus Wibowo (2.987 suara), dan Zulkifli, S.Pd. (1.528 suara). Disusul oleh Partai Golkar yang memperoleh dua kursi melalui Nesar Ahmad, S.I.P. (2.946 suara) dan Fiven Sumanti, S.I.P. (1.564 suara). Partai-partai lain seperti PDIP, NasDem, PKS, dan PAN masing-masing mendapatkan satu kursi.

Pada Pemilu Tahun 2024, terjadi pergeseran komposisi kursi di Dapil I meskipun jumlah kursi yang tersedia tetap sama, yakni sembilan kursi. Partai Golkar mengalami peningkatan signifikan dengan memperoleh tiga kursi, yakni melalui Fiven Sumanti (2.987 suara), Suprpto, S.T. (2.325 suara), dan Elyza Riani, S.H. (1.902 suara). Hal ini menandakan penguatan basis suara Partai Golkar di Dapil I, serta strategi konsolidasi internal partai yang berjalan efektif. Sebaliknya, Partai Demokrat yang sebelumnya mendominasi pada tahun 2019, mengalami penurunan dengan hanya memperoleh dua kursi pada tahun 2024, yakni oleh Mariyana (2.033 suara) dan Winarno (2.015 suara). Penurunan ini bisa disebabkan oleh fragmentasi suara internal, rotasi calon yang tidak maksimal, atau beralihnya sebagian pemilih ke partai lain. PDIP dan PKS berhasil mempertahankan masing-masing satu kursi, yang diisi oleh incumbent Siti Maryani, S.Kom dari PDIP (1.942 suara), dan Sahak dari PKS (1.235 suara). Ini menunjukkan adanya konsistensi dukungan dari basis pemilih mereka di wilayah tersebut.

Pada tahun 2024 terdapat dua partai baru yang berhasil menembus parlemen di Dapil I, yakni Partai NasDem dan Partai Gerindra. Suhardi, S.E. dari NasDem berhasil meraih 1.445 suara, naik drastis dari perolehan sebelumnya di tahun 2019 sebesar 491 suara, yang menunjukkan efektivitas strategi kampanye dan peningkatan popularitasnya sebagai incumbent. Partai Gerindra melalui Zulfajri Lubis, S.Pd.I. berhasil memperoleh 1.172 suara, yang menandai masuknya partai ini dalam peta politik legislatif Dapil I untuk pertama kalinya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran kekuatan politik antar partai, namun juga terdapat kesinambungan dari beberapa nama incumbent yang berhasil mempertahankan kursinya.

Tabel 1.7. Nama *Incumbent* Legislatif Kabupaten Bintan Tahun 2024

Nama Incumbent	Jumlah Suara Pemilih Periode 1 Tahun 2019	Jumlah Suara Pemilih Periode 2 Tahun 2024	Persentase Kenaikan Suara <i>Incumbent</i>
Fiven Sumanti,S.I.P	1.564	2.987	91%
Siti Maryani,S.Kom	992	1.942	96%
Suardi, S.E	491	1.445	194%
Sahak	862	1.235	43,5%

Sumber: : (KPU Bintan, 2024), Olahan Peneliti, 2024

Pada tabel diatas merupakan data perbandingan jumlah perolehan suara empat anggota legislatif incumbent (petahana) Kabupaten Bintan yang kembali mencalonkan diri pada Pemilihan Umum tahun 2024. Keempat nama yang tercantum merupakan anggota DPRD dari Dapil I Kabupaten Bintan yang terpilih kembali pada periode kedua.

Tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh incumbent mengalami kenaikan suara yang cukup signifikan. Suhardi, S.E. dari Partai NasDem mencatat kenaikan

suara paling tinggi, yakni dari 491 suara pada periode pertama (2019) menjadi 1.445 suara pada periode kedua (2024), atau mengalami lonjakan sebesar 194%. Selanjutnya, Siti Maryani, S.Kom. dari PDI Perjuangan juga mencatat kenaikan yang signifikan, yakni dari 992 suara pada 2019 menjadi 1.942 suara pada 2024, atau naik sebesar 96%. Fiven Sumanti, S.I.P. dari Partai Golkar juga mengalami peningkatan suara yang mencolok, dari 1.564 suara menjadi 2.987 suara, atau naik sekitar 91%. Sementara itu, Sahak dari PKS mengalami kenaikan suara dari 862 menjadi 1.235, atau sekitar 43,5%. Jumlah kenaikan suara dalam bentuk persen dapat di hitung dengan cara.

$$\frac{\text{Periode 2} - \text{Periode 1}}{\text{Periode 1}} \times 100$$

Peneliti tertarik untuk menyoroti pemilihan legislatif di Daerah Pemilihan (Dapil) I Kabupaten Bintan, yang mencakup empat kecamatan dengan cakupan wilayah pemilih yang cukup luas. Fenomena empiris yang terjadi di dapil ini menunjukkan dinamika politik yang menarik, khususnya terkait dengan hasil kompetisi antar kandidat anggota DPRD. Dalam dua periode pemilu terakhir, yaitu tahun 2019–2024 dan 2024–2029, terdapat sejumlah kandidat yang kembali mencalonkan diri namun tidak berhasil mempertahankan atau merebut kembali kursi legislatif.

Kandidat yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah Suhardi, S.E., calon legislatif dari Partai NasDem. Suhardi, S.E., merupakan

wajah baru dalam kontestasi politik lokal ketika pertama kali mencalonkan diri pada tahun 2019. Dalam pemilu tersebut, ia berhasil meraih 491 suara, dan menempati peringkat pertama di internal Partai NasDem, yang mengantarkannya meraih satu kursi DPRD untuk periode 2019–2024. Pada pemilu selanjutnya tahun 2024, Suhardi, S.E., kembali mencalonkan diri dan berhasil mempertahankan kursinya dengan meraih 1.445 suara, yang menunjukkan kenaikan suara sebesar 194% dibandingkan periode sebelumnya. Kenaikan ini merupakan yang tertinggi di antara seluruh calon incumbent di Dapil I, sehingga menjadi sorotan penting dalam penelitian ini.

Menariknya, Suhardi, S.E. merupakan pemeluk agama Buddha, sedangkan pemilih di Dapil I Kabupaten Bintan mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data kependudukan tahun 2024, hanya sekitar 4,77% dari total 63.657 jiwa penduduk Dapil I yang menganut agama Buddha dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 1.8. Jumlah Penduduk Dapil 1 dan Agama Kabupaten Bintan Tahun 2024

Kecamatan	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha	Lainnya
Teluk Bintan	11.407	77	32	1	276	82
Teluk sebong	16.100	1.223	910	45	1.021	259
Gunung Kijang	15.127	649	1.095	2	656	54
Toapaya	12.758	428	322	8	1.083	42
Jumlah (Persentase)	87,04%	3,73%	3,70%	0,088%	4,77%	0,29%

Sumber: (BPS Bintan, 2024), Olahan Peneliti 2024

Tabel pada lampiran 4 memuat data lengkap mengenai perolehan suara sah calon anggota DPRD Kabupaten Bintan Daerah Pemilihan (Dapil) I Tahun 2024,

sekaligus informasi agama yang dianut oleh masing-masing calon. Berdasarkan data tersebut, mayoritas calon legislatif berasal dari pemeluk agama Islam, sesuai dengan komposisi masyarakat Kabupaten Bintan secara umum. Terdapat beberapa calon dari agama minoritas, seperti Kristen Protestan (4 orang), Kristen Katolik (1 orang), dan Buddha (3 orang).

Calon yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Suhardi, S.E., calon dari Partai NasDem yang beragama Buddha. Suhardi, S.E. berhasil memperoleh 1.445 suara sah, dan menempati peringkat pertama dalam internal partainya, sehingga berhasil kembali duduk sebagai anggota DPRD untuk periode kedua. Yang menarik, selain Suhardi, S.E. terdapat dua calon lain yang juga beragama Buddha, yaitu Alex Sugianto, S.E. (Partai Golkar) yang memperoleh 1.512 suara dan Herman (Partai Solidaritas Indonesia) dengan 311 suara. Ketiga calon tersebut sama-sama memperoleh suara dalam jumlah yang cukup besar, khususnya Suhardi dan Alex yang masing-masing berhasil menembus angka di atas seribu suara

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintan Tahun 2024, jumlah penduduk beragama Buddha di wilayah Dapil I adalah sekitar 4,77% dari total 63.657 jiwa, atau sekitar 3.038 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa jumlah pemilih yang memilih calon dari latar belakang agama Buddha lebih besar dari persentase populasi Buddha itu sendiri. Fakta ini menunjukkan bahwa ketiga calon tersebut memperoleh dukungan dari berbagai kalangan masyarakat. Dalam hal ini, Suhardi, S.E. menjadi salah satu fokus dalam penelitian karena keberhasilannya mempertahankan kursi DPRD untuk periode

kedua, sekaligus mengalami peningkatan suara yang signifikan, dari 491 suara pada Pemilu 2019 menjadi 1.445 suara pada Pemilu 2024, atau mengalami kenaikan sebesar 194%.

Peneliti berfokus ke Suhardi S,E dari Partai Nasdem yang memiliki Agama minoritas yaitu Budha, selain Suhardi S,E ada juga calon DPRD yang beragama Budha yaitu Alex Sugianto, S.E. 1.512 suara pemilih dan Herman dengan 311 suara pemilih. Faktor agama dapat dikaitkan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah dari hasil perolehan suara yang beragama budha lebih banyak dari jumlah penganut agama Budha itu sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Suhardi tidak semata-mata ditentukan oleh faktor kesamaan agama, dengan kata lain, Suhardi, S.E. mampu menembus batas-batas identitas sosial dan keagamaan dalam meraih dukungan publik. Oleh karena itu, keberhasilan Suhardi, S.E. menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks strategi politik yang ia gunakan untuk memperluas basis pemilih dan menembus pasar-pasar pemilih yang sebelumnya belum tergarap. Fenomena ini juga memperkaya kajian mengenai dinamika politik lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi kemenangan *incumbent* legislatif di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2024

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi kemenangan *incumbent* legislatif di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan terkait penelitian ini, dimana manfaat secara teoritis dan secara praktis ialah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa ilmu politik memperluas pengetahuan mereka tentang strategi politik dan berfungsi sebagai referensi dan acuan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis Persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) Ilmu Pemerintahan
- b. Manfaat terhadap masyarakat menambah pengetahuan tentang strategi kemenangan *incumbent* legislatif di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau
- c. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharap sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.